

**PENGARUH AUDIT COMMITTEE SIZE, INTELLECTUAL CAPITAL,
DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP FINANCIAL DISTRESS
(Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata
yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022)**

Nadiya Al Khoirony¹, Shinta Ningtiyas Nazar²

^{1,2}Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

*E-mail: Nadiyaalkhoirony@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Audit Committee Size*, *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial Distress*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* sehingga sampel yang didapatkan dengan metode tersebut adalah 7 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Audit Committee Size*, *Intellectual Capital*, dan Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Namun secara parsial *Audit Committee Size* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Sedangkan *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Kata kunci: *Financial Distress*, *Audit Committee Size*, *Intellectual Capital*, dan Kepemilikan Manajerial

Abstract

This study aims to analyze the Effect of Audit Committee Size, Intellectual Capital, and Managerial Ownership on Financial Distress. This type of research is quantitative research with secondary data sources. The population in this study is service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period. The sample selection method used in this study is the purposive sampling method so the samples obtained by this method are 7 companies. The results showed that simultaneously Audit Committee Size, Intellectual Capital, and Managerial Ownership together had a significant effect on Financial Distress. However, partial Audit Committee Size significantly affects Financial Distress. While Intellectual Capital significantly affects Financial Distress and Managerial Ownership do not significantly affect Financial Distress.

Keywords: *Financial Distress*, *Audit Committee Size*, *Intellectual Capital*, and *Managerial Ownership*

PENDAHULUAN

Era globalisasi sangat mempengaruhi semua sektor kehidupan. Dalam dunia ekonomi, globalisasi membuat pertukaran informasi dunia yang cepat sehingga memicu perubahan dan kemajuan yang sangat cepat. Perusahaan yang gagal beradaptasi dengan perubahan ini akan memicu terjadinya tekanan ekonomi yang berujung pada kebangkrutan perusahaan. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi *financial distress*, salah satunya yaitu karena adanya krisis ekonomi global. Krisis ekonomi global yang terjadi tahun 2018 dan 2015 telah membawa dampak ke banyak sektor ekonomi. Secara umum, setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan serta berharap untuk dapat bertahan dalam waktu yang lama (Ravlecia & Dhini, 2021).

Tantangan yang harus dihadapi kini semakin meningkat dengan meluasnya wabah virus Covid-19 yang cukup mengkhawatirkan bagi kelangsungan hidup perseroan baik secara operasional maupun finansial pada awal Maret 2020. Situasi ekonomi perseroan merupakan faktor penting sesuai dengan kelangsungan hidup kegiatan perusahaan. Kondisi keuangan yang buruk yang tidak terkendali akan menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Kondisi ini disebut kesulitan keuangan (*financial distress*). Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata adalah satu sektor yang terdampak pandemik Covid-19 ini. Sektor pariwisata selama ini digadang-gadang sebagai sumber kontribusi devisa terbesar kedua bagi Indonesia. Namun, pandemik Covid-19 mengubah semuanya. Sejak adanya instruksi menjaga jarak *social* dan beraktivitas di rumah saja, sektor pariwisata menjadi lesu (Liputan6.com terbit pada tanggal 23/03/2020)

Ada berbagai macam model sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) sebelum terjadinya *financial distress* dalam upaya mengantisipasi terjadinya kondisi kebangkrutan perusahaan, diantaranya adalah model Altman Z-Score.

Tabel 1. Perusaan Jasa Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang mengalami Kesulitan Keuangan (*financial distress*) Tahun 2019-2021.

Perusahaan	<i>Financial Distress</i>		
	2019	2020	2021
MAPB	2.11	0.59	1.49
SOTS	-0.2	-0.32	0.22
PZZA	2.32	1.61	1.82

Sumber: data diolah dengan penulis

Dari ketiga perusahaan tersebut pada tahun 2019-2021 banyak perusahaan berada pada *grey zone* dan ada beberapa perusahaan yang berada pada *distress zone* yang artinya perusahaan tersebut sewaktu-waktu bisa berada diposisi potensi kebangkrutan atau perusahaan dalam keadaan sehat. Ketiga perusahaan tersebut di masa Pandemi Covid-19 perusahaan sedang dalam masa kondisi rawan bangkrut, dan kinerja keuangan perusahaan semakin menurun dengan adanya pandemi Covid-19.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi *financial distress* (kesulitan keuangan) salah satunya yaitu *audit committee size*. Ukuran komite audit adalah jumlah anggota komite audit dalam kelompok efektif. Efektivitas komite audit akan meningkat ketika ukuran komite audit bertambah, karena komite memiliki lebih banyak sumber daya untuk memecahkan masalah yang dihadapi perusahaan. Dalam penelitian Annisa Arrum (2021) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Namun, Masak & Noviyanti (2019) menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap terjadinya *financial distress*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Atika et al., (2020) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress* yang berarti sebesar apa pun jumlah komite audit dalam perusahaan tidak mempengaruhi *financial distress*.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi *financial distress* yaitu *intellectual capital*. *Intellectual capital* adalah untuk menciptakan nilai tambah yang lebih unggul bagi perusahaan dan

mengurangi peluang terjadinya *financial distress* (Ramadanty & Khomsiyah, 2021). Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramadanty & Khomsiyah (2021) dimana *Intellectual Capital* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. Dalam penelitian dalam Purba & Muslih (2019), dan Nazaruddin & Daulay (2019) menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Namun, Andriani & Sulistyowati (2021) menginterpretasi hasil yang tidak berpengaruh pada *intellectual capital* terhadap *financial distress*.

Dan faktor terakhir yang mempengaruhi *financial distress* adalah struktur kepemilikan. Salah satu struktur kepemilikan yaitu Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan manajerial adalah bagian manajemen (direksi atau komisarais). Semakin besar partisipasi kepemilikan oleh manajemen maka semakin besar pula tanggung jawab manajemen untuk menjalankan perusahaan. Oleh karena itu, manajer memiliki penting dalam pengambilan keputusan agar kinerja perusahaan dapat berjalan dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Fathonah (2016) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pranita & Kristanti (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Bertentangan dengan hasil penelitian Ainun & Purwohandoko (2020) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Hubungan keagenan didefinisikan sebagai kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*, yaitu pemegang saham) menunjuk orang lain (agen, yaitu manajer) untuk melakukan jasa untuk kepentingan *principal* yang termasuk mendelegasi kekuasaan mengambil keputusan kepada agen (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan mengemukakan hubungan antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer) dalam hal manajemen bisnis, dimana pemilik adalah entitas yang mendelegasi hak untuk mengelola perusahaan kepada manajer untuk memaksimalkan keuntungan yang nantinya menguntungkan pemilik perusahaan.

Teori ini menjelaskan mengenai hubungan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai agen. Dimana *principal* mempercayakan pengelolaan operasi perusahaan kepada agen sehingga agen memiliki tanggung jawab penuh atas pekerjaannya terhadap *principal*.

Audit Committee Size

Komite audit disebut juga sebagai perpanjangan tangan dari Dewan Komisaris, yang bertugas menjalankan fungsi pengawasan terhadap direksi (*Manuputty*) (Effendi & Ulhaq, 2021). Komite Audit adalah Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas, fungsi dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Komite Audit minimal terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yaitu satu orang Ketua yang harus berasal dari Komisaris Independen dan 2 Anggota lainnya dari pihak eksternal.

Intellectual Capital

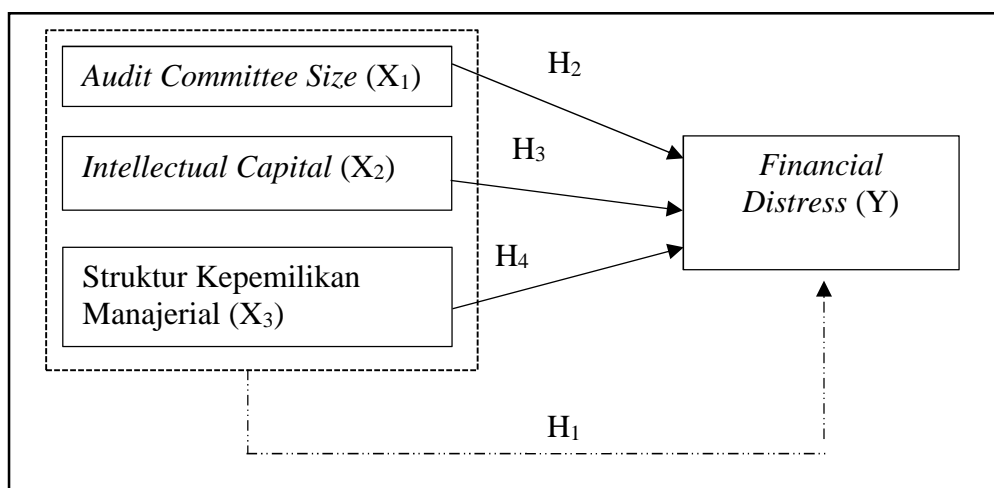
Intellectual capital (modal intelektual) adalah aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Silalahi, 2021). Secara konsep, *intellectual capital* merujuk pada modal tidak berwujud (*intangible assets*) dan modal non fisik yang tidak kasat mata (*invisible*) seperti halnya pengetahuan serta pengalaman manusia dan teknologi yang digunakan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka Kelola. Presentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mengurangi tindakan manajemen laba (Pambudi et al., 2018). Kepemilikan manajerial adalah bagian pemegang saham manajemen yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan. Untuk kepentingan manajemen terkemuka, yang berhak membuat keputusan metodologis akuntansi, memungkinkan adanya peluang untuk mempraktikkan manajemen laba.

Kerangka Penelitian

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian



HIPOTESIS

1. Audit Committee Size, Intellectual Capital, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Kesulitan keuangan merupakan isyarat bahwa perusahaan dalam masa kebangkrutan yang ditandai dengan menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Pada umumnya perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan ketidakpastian bisnis akan menimbulkan dorongan untuk perusahaan melakukan perpindahan KAP. Perusahaan melakukan auditor switching karena perusahaan tidak mampu untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan. Kesulitan keuangan perusahaan ditandai dengan tidak dapat terpenuhinya pembayaran kewajiban atau arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam waktu dekat (Schmuck, 2013:28) dalam (Pratama & Shanti, 2021).

Pengelolaan kesulitan keuangan jangka pendek (tidak mampu membayar kewajiban keuangan pada saat jatuh temponya) menyebabkan masalah yang lebih besar yaitu munculnya ketidakseimbangan (jumlah utang lebih besar dari jumlah aset yang diperoleh) dan akhirnya mengalami kebangkrutan.

Dengan uraian di atas maka penelitian merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Audit Committee Size, Intellectual Capital, Struktur Kepemilikan Manajerial* berpengaruh Terhadap *Financial Distress*

2. *Audit Committee Size* berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan atau OJK dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit menjelaskan bahwa komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris guna membantu tugas dan fungsi dewan komisaris. Keefektifan komite audit dalam mengevaluasi kinerja manajemen laba, apabila komite secara terus menerus melakukan pemeriksaan maka pihak manajemen tidak akan memiliki kesempatan untuk melakukan manajemen laba (Pambudi et al., 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Annisa & Wahyono (2021) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Namun, Masak & Noviyanti (2019) menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap terjadinya *financial distress*.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Audit Committee Size* berpengaruh terhadap *financial distress*

3. *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Intellectual capital juga merupakan aset dari manusia karena didasarkan atas pengetahuan yang dimiliki perusahaan. Yang dapat dijadikan pertimbangan dalam prediksi *financial distress* adalah *intellectual capital*. Pertimbangan tersebut nantinya digunakan untuk membantu alokasi keuangan perusahaan yang disusun sebaik-baiknya. Dengan kata lain, *intellectual capital* yang tinggi memberi pengelolaan sumber daya manusia yang baik. Sehingga, jika pengelolaan sumber daya perusahaan dilakukan tidak baik maka produktivitas juga menurun dan memicu terjadinya *financial distress* (Yolanda & Kristanti, 2020). Adanya pengelolaan *intellectual capital* yang tidak baik maka akan mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramadanty & Khomsiyah (2021) dimana *Intellectual Capital* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. Dalam penelitian Mulyatiningsih & Atiningsih (2021) penelitiannya membuktikan pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial distress* adalah negatif.

Dengan uraian diatas maka penelitian merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *financial distress*

4. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Kepemilikan manajerial diasumsikan mampu mengurangi tingkat masalah keagenan yang timbul dalam perusahaan. Hal ini disebabkan dengan adanya kepemilikan oleh manajerial, pengambilan keputusan sesuai dengan kepentingan pemegang saham dalam hal ini termasuk kepentingan manajemen sebagai salah satu komponen pemilik perusahaan (Raudya & Citra, 2021).

Kepemilikan manajerial dapat menggabungkan kepentingan manajemen dan Pemegang saham sehingga manajer akan memilih kinerja keuangan yang baik untuk mewujudkan kepentingannya. Adanya kepemilikan manajerial menyamakan kedudukan pemegang saham dan manajer, sehingga *financial distress* perusahaan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemegang saham, tetap juga manajer.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fathonah (2016) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pranita & Kristanti (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Dengan uraian diatas maka penelitian merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *financial distress*

METODE PENELITIAN

Operasional Variabel

Variabel tersebut terdiri dari variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*). Variable dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Distress* (Y), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Audit Committee Size* (X₁), *Intellectual Capital* (X₂), dan Kepemilikan Manajerial (X₃).

1. Variabel Dependen (Y)

a. *Financial Distress*

Financial Distress dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kejaibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas. Salah satu dampak dari *financial distress* adalah dapat membawa perusahaan mengalami kesulitan dalam membayarkan

keajiban yang ditanggung. *Financial distress* dapat timbul karena adanya pengaruh dari dalam perusahaan itu sendiri (faktor internal) dan faktor dari luar perusahaan (faktor eksternal). Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* memiliki dampak buruk yaitu hilangnya kepercayaan investor dan kreditor serta pihak eksternal lainnya. Oleh karena itu, manajemen harus melakukan tindakan untuk dapat mengatasi kondisi *financial distress* dan mencegah terjadinya kebangkrutan (Ulfa & Shinta, 2020).

Financial distress adalah istilah lain yang menggambarkan kinerja perusahaan negatif dan umumnya digunakan dengan cara yang lebih teknis. Kebangkrutan perusahaan terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi hutangnya pada saat jatuh tempo. Namun, hal ini mungkin merupakan gejala arus kas atau kekurangan likuiditas, yang dapat dilihat sebagai kondisi sementara, bukan kronis (Altman et al., 2019) *Financial Distress* dihitung sebagai berikut:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

2. Variabel Independen (X)

a. *Audit Committee Size* (X_1)

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independent yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi *corporate governance* diperusahaan-perusahaan (Fathonah, 2016).

$$\text{Audit Committee Size} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

b. *Intellectual Capital* (X_2)

Intellectual capital atau aset intelektual dideskripsikan sebagai komponen aset tidak berwujud pada perusahaan. Hal ini dapat menjadi keunggulan kompetitif dan komponen kunci penciptaan nilai perusahaan (Nugrahanto & Bayu, 2018). Sifat dari *intellectual capital* adalah dinamis dan tidak bisa diukur (Mulyatiningsih & Atiningsih, 2021).

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VAHU} + \text{VACA} + \text{STVA}$$

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial ialah jumlah yang dimiliki pihak peramanajemen perusahaan ikut serta andil melakukan mengambil sebuah keputusan diperusahaan (Syafitri, 2018). Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dengan kepentingan seorang manajer kepemilikan manajerial yang mempunyai hak dalam pengambilan keputusan metode akuntansi, memungkinkan adanya peluang untuk melakukan praktik manajemen laba.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria sampling yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan sampel adalah metode *purposive sampling*. Penelitian secara *purposive sampling* mengindikasikan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan representasi dari populasi yang ada, serta sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan metode *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 7 perusahaan yang dianggap layak untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Adapun seleksi sampel-sampel secara rinci dan jelas yang akan disajikan pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Pelanggaran Kreteria	Memenuhi Kreteria
1.	Jumlah perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2018-2022		47
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018-2022	(28)	19
3.	Perusahaan Jasa Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut periode 2018-2022	(12)	7
Total Kriteria Sampel Periode 2018-2022			7
Total Sampel Data Periode 2018-2022			35

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hanya sekitar 7 perusahaan saja yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	3.028571	0.638304	0.154658	2.451762
Median	3.000000	1.614037	0.149522	2.237716
Maximum	4.000000	31.98831	0.423337	7.272740
Minimum	3.000000	-36.88531	0.010000	-2.156400
Std. Dev.	0.169031	9.928425	0.146807	1.863971
Skewness	5.659453	-0.789216	0.620308	-0.203835
Kurtosis	33.02941	10.10743	2.134256	4.027474
Jarque-Bera	1501.913	77.30186	3.337605	1.781934
Probability	0.000000	0.000000	0.188473	0.410259
Sum	106.0000	22.34062	5.413028	85.81167
Sum Sq. Dev.	0.971429	3351.503	0.732781	118.1292
Observations	35	35	35	35

Sumber: data diolah dengan penulis (eviews-12)

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil uji statistic deskriptif menyatakan bahwa variabel dependen yaitu financial distress memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.451762 dengan standar deviasi sebesar 1.863971. Dalam hal ini menunjukkan bahwa mean lebih besar dari standar deviasi $2.451762 > 1.863971$ yang artinya penyebaran data *financial distress* tersebut baik.

Sementara itu variabel independennya salah satunya yaitu *Audit Committee Size* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.028571 dengan standar deviasi sebesar 0.169031. dalam hal ini mean lebih besar dari standar deviasi $3.028571 > 0.169031$ artinya penyimpangan data variabel *audit committee size* yang terjadi rendah karena penyebaran data merata.

Sedangkan *Intellectual Capital* juga memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.638304 dengan standar deviasi sebesar 9.928425. Dengan nilai rata-rata 0.638304. Dalam hal ini menunjukkan bahwa mean lebih kecil dari standar deviasi $0.638304 < 9.928425$ artinya penyimpangan data variabel *intellectual capital* yang terjadi tinggi karena penyebaran data tidak merata.

Variabel yang terakhir adalah Kepemilikan Manajerial memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.154658 dengan standar deviasi sebesar 0.146807. Dalam hal ini nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi $0.154658 > 0.146807$ yang artinya penyimpangan data variabel kepemilikan manajerial yang terjadi rendah karna penyebaran data merata.

UJI PEMILIHAN MODEL

Uji Lagrange Multipliers (LM)

Tabel 4. Random Effect Model

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

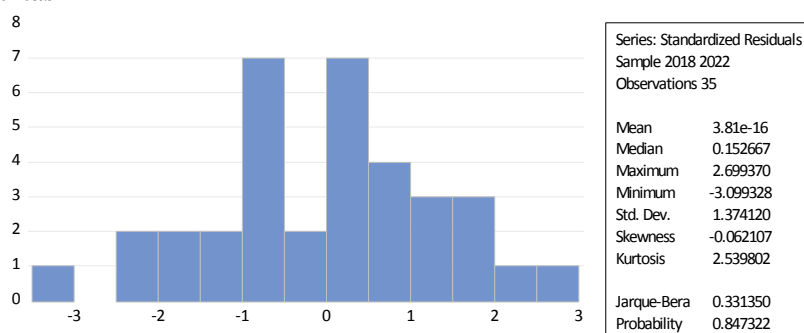
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.004185 (0.9484)	9.979198 (0.0016)	9.983383 (0.0016)
Honda	-0.064692 (0.5258)	3.158987 (0.0008)	2.187997 (0.0143)
King-Wu	-0.064692 (0.5258)	3.158987 (0.0008)	2.406026 (0.0081)
Standardized Honda	0.553666 (0.2899)	3.615436 (0.0001)	0.072889 (0.4709)
Standardized King-Wu	0.553666 (0.2899)	3.615436 (0.0001)	0.349055 (0.3635)
Gourieroux, et al.	--	--	9.979198 (0.0025)

Sumber: data diolah dengan penulis (eviews-12)

Berdasarkan tabel 4 diatas hasil pengujian yang didapatkan adalah angka *Breusch-Pagan* pada *Both* sebesar (0.0016) lebih kecil dari 0.05, dari hasil tersebut bahwa model yang lebih baik digunakan adalah "*Random Effect Model*" sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji lagrange multipliers H_0 ditolak dan H_1 diterima.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas



Sumber: data diolah dengan penulis (eviews-12)

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan pada gambar 2 dilihat dari nilai *Jarque-Bera* sebesar 0.331350 dengan probabilitasnya sebesar 0.847322. sehingga dapat dilihat bahwa probabilitas dari *Jarque-Bera* sebesar 0.847322 lebih besar dari signifikansi alpha yaitu 5%. Yang artinya bahwa data berdistribusi normal, sehingga asumsi klasik dalam model regresi telah memenuhi syarat asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.178635	0.122360
X2	-0.178635	1.000000	0.059586
X3	0.122360	0.059586	1.000000

Sumber: data diolah dengan penulis (eviews-12)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat nilai korelasi dari masing-masing variabel independen berada dibawah 0.9, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada data penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.400497	Prob. F(1,32)	0.5313
Obs*R-squared	0.420268	Prob. Chi-Square(1)	0.5168

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares
 Date: 07/04/23 Time: 10:00
 Sample (adjusted): 2 35
 Included observations: 34 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.892574	0.479568	3.946413	0.0004
RESID^2(-1)	-0.107547	0.169942	-0.632848	0.5313

Sumber: data diolah dengan penulis (eviews-12)

Berdasarkan tabel 6 hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Arch dapat dilihat bahwa nilai prob. F sebesar 0.5313 lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 diterima yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.450150	Mean dependent var	2.065588
Adjusted R-squared	0.396939	S.D. dependent var	1.798940
S.E. of regression	1.397003	Sum squared resid	60.50014
F-statistic	8.459686	Durbin-Watson stat	1.686605
Prob(F-statistic)	0.000298		

Sumber: data diolah dengan penulis (eviews-12)

Berdasarkan tabel 7 hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin –Watson (*DW test*) apabila nilai *DW* berada pada daerah *DU* sampai *4-DU* ($DU < DW < 4-DU$) maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung autokorelasi. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *DW* yang diperoleh adalah 1.686605 lebih besar dari batas atas (*DU*) yaitu sebesar 1.6528 dan lebih kecil dari $4 - DU$ ($4 - 1.6528$) yaitu sebesar 2.3472. Dari penjelasan tersebut dapat dituliskan seperti ($DU < DW < 4-DU$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik secara positif maupun negatif.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Pengujian asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan program eviews dan telah memnuhi syarat yaitu data dalam penelitian ini normal serta tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokolerasi.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/23/23 Time: 22:18
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 35
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.81688	4.533972	3.047412	0.0047
X1	-3.699667	1.503231	-2.461143	0.0196
X2	0.101127	0.026181	3.862528	0.0005
X3	-1.454578	1.977360	-0.735616	0.4675

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.406142	0.0756
Idiosyncratic random		1.420277	0.9244

Weighted Statistics			
R-squared	0.450150	Mean dependent var	2.065588
Adjusted R-squared	0.396939	S.D. dependent var	1.798940
S.E. of regression	1.397003	Sum squared resid	60.50014
F-statistic	8.459686	Durbin-Watson stat	1.686605
Prob(F-statistic)	0.000298		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.456536	Mean dependent var	2.451762
Sum squared resid	64.19895	Durbin-Watson stat	1.589432

Sumber: data diolah dengan penulis (eviews-12)

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* adalah 0.396939. hal ini menunjukka bahwa presentase pengaruh variabel X terhadap Y adalah sebesar 39.69% yang berarti *Audit Committee Size*, *Intellectual Capital*, dan Kepemilikan Manajerial hanya mampu menjelaskan sebesar 39.69% terhadap *Financial Distress*. Sisanya 60.31% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Statistik F

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 8.459686 dengan nilai probabilitas 0.000298. sedangkan nilai F_{tabel} dengan nilai signifikansi 0.05 $df_1 =$ jumlah variabel (k) - 1 = 3 dan $df_2 = (n-k) = 35-3= 32$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen sehingga F_{tabel} sebesar 2.90. dari nilai tersebut, maka nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($8.459686 > 2.90$), sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0.05 ($0.000298 < 0.05$). dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya bahwa variabel independen (*Audit Committee Size*, *Intellectual Capital* dan Kepemilikan Manajerial) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Financial Distress*).

Uji Statistik T

T_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 35, jumlah variabel (k) = 3, taraf signifikan = 0.05, $df = 35 - 4 = 31$, $0.05/2 = 0.025$ maka diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2.03951. Sehingga uji T tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel *Audit Committee Size* (X1) berdasarkan uji statistic t bahwa pengaruh *Audit Committee Size* terhadap *Financial Distress*, diperoleh T_{hitung} (*t-statistic*) sebesar -2.461143 bernilai negatif dan probabilitas sebesar 0.0196 maka diperoleh persamaan $0.0196 < 0.05$ sedangkan pada T_{tabel} sebesar 2.03951 diperoleh persamaan $-2.461143 < 2.03951$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Audit Committee Size* berpengaruh negatif Terhadap *Financial distress* pada perusahaan jasa sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Variabel *Intellectual Capital* (X2) berdasarkan uji statistic t bahwa pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Financial distress*, diperoleh T_{hitung} (*t-statistic*) sebesar 3.862528 bernilai positif dan probabilitas sebesar 0.0005 maka diperoleh persamaan $0.0005 < 0.05$ sedangkan pada T_{tabel} sebesar 2.03951 diperoleh persamaan $3.862528 < 2.03951$ sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel *Intellectual Capital* berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress* pada perusahaan jasa sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Variabel Kepemilikan Manajerial (X_3) berdasarkan uji statistic t bahwa pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Financial Distress*, diperoleh T_{hitung} (t -statistic) sebesar -0.735616 bernilai negative dan probabilitas sebesar 0.4675 maka diperoleh persamaan $0.4675 > 0.05$ sedangkan pada T_{tabel} sebesar 2.03951 diperoleh persamaan $-0.735616 < 2.03951$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan Terhadap *Financial distress* pada perusahaan jasa sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

PEMBAHASAN

Pengaruh Audit Committee Size, Intellectual Capital, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji F) diperoleh F_{hitung} adalah sebesar 8.459686 dan F_{tabel} adalah sebesar 2.90 dengan nilai Probabilitas 0.000298 . sehingga dari nilai tersebut F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($8.459686 > 2.90$) dengan nilai probabilitas 0.000298 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0.05 . dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti *Audit Committee Size, Intellectual Capital, dan Kepemilikan Manajerial* berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress*.

Pengaruh Audit Committee Size Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji T) diperoleh T_{hitung} adalah sebesar -2.461143 dan T_{tabel} adalah sebesar 2.03951 dengan nilai Probabilitas 0.00196 . Sehingga dari nilai tersebut T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($-2.461143 > 2.03951$) dengan nilai probabilitas 0.00196 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0.05 . dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti *Audit Committee Size* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Distress*.

Penelitian ini sejalan dengan Masak & Noviyanti (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap terjadinya *financial distress*. Gunawijaya (2015) menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji T) diperoleh T_{hitung} adalah sebesar 3.862528 dan T_{tabel} adalah sebesar 2.03951 dengan nilai Probabilitas 0.0005 . Sehingga dari nilai tersebut T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($3.862528 > 2.03951$) dengan nilai probabilitas 0.0005 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0.05 . dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti *Intellectual Capital* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*.

Penelitian ini sependapat Mustika et al., (2018) *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* karena adanya pengelolaan *intellectual capital* yang baik dalam perusahaan maka meningkatkan kinerja perusahaan. Nadeem dkk (2016) dan Handayani dkk (2019) *Intellectual Capital* memiliki pengaruh terhadap kondisi *Financial Distress*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji T) diperoleh T_{hitung} adalah sebesar -0.735616 dan T_{tabel} adalah sebesar 2.03951 dengan nilai Probabilitas 0.4675 . Sehingga dari nilai tersebut T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($-0.735616 > 2.03951$) dengan nilai probabilitas 0.4675 lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0.05 . dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti Kepemilikan Manajerial memiliki nilai negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Darmiasih et al., (2021) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Cinantya & Merkusiwati (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data pada bab sebelumnya, maka penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Pengaruh *Audit Committee Size*, *Intellectual Capital*, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial Distress* sebagai berikut:

1. Variabel independen *Audit Committee Size*, *Intellectual Capital*, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Financial Distress*.
2. Variabel independen yaitu *Audit Committee Size* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Distress*.
3. Variabel independen yaitu *Intellectual Capital* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*.
4. Variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Keterbatasan Tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya meneliti beberapa variabel yaitu *Audit Committee Size*, *Intellectual Capital*, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial Distress*. Sementara masih sangat banyak variabel lainnya yang dapat ditambahkan dalam penelitian ini.
2. Peneliti ini hanya menggunakan sampel perusahaan sektor jasa hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022. Sehingga untuk sektor lain yang berada dimungkinkan terjadinya adanya perbedaan kesimpulan.
3. Adanya jumlah sampel yang sedikit dalam penelitian. Penghapusan sampel perusahaan membuat sampel yang ada menjadi sedikit.

Saran

Berdasarkan keterbatasan peneliti dan kesimpulan yang telah dibuat oleh peneliti, adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti Kembali penelitian yang sama, maka peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau mengganti variabel independen selain yang terdapat pada penelitian ini dan peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel perusahaan manufaktur untuk beberapa sektor dan menggunakan tahun terbaru yang disesuaikan dengan tahun pada saat dilakukan penelitian. Hal ini dikarenakan variabel independen yang telah diteliti dalam penelitian ini hanya dapat menerangkan *Financial Distress* sebesar 39.69% dan Sisanya 60.31% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang memiliki nilai *Z-Score* nya rendah yang berarti kondisi keuangan perusahaan kurang baik (*financial distress*) auditor bisa memperbaiki pengelolaan keuangan perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Kepada manajemen perusahaan hendaknya mengenai lebih dini tanda-tanda kebangkrutan usaha dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya sehingga dapat mengambil kebijakan segera mungkin guna menghindari masalah tersebut.

Manajemen perlu berhati-hati dalam mengelola dan menjalankan operasi perusahaan dengan melakukan tindakan-tindakan perbaikan kinerja perusahaan agar perusahaan tidak berada pada perusahaan bangkrut, sehingga perusahaan dimasa yang akan datang bisa bermanfaat untuk meminimalkan resiko seperti kesulitan keuangan. Saran perusahaan agar terhindar dari kesulitan keuangan dengan cara berinvestasi sehingga dapat membuat perusahaan berada diposisi baik atau sehat.

3. Bagi Investor

Bagi Investor sebaiknya memperhatikan kondisi laporan keuangan dalam melakukan investasi ke suatu perusahaan publik. Selain itu investor juga harus memperhatikan kondisi *Financial Distress* karena hal ini sangat menentukan kinerja perusahaan dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, L., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Dan Intellectual Capital Terhadap Financial Distress. *Seminar Nasional Akuntansi, 1(1)*, 542–550. .
- Annisa Arrum, T. (2021). Pengaruh Operating Capacity, Profitability, Mekanisme Corporate Governace, dan Firm size Terhadap Kondisi Financial Distress. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers* .
- Atika, G., A., J., & Kholis, A. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. . *Prosiding WEBINAR Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, 976-623-94335-0-5*, 86–101. .
- Cinantya, I., & Merkusiwati, N. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi, 10(3)*, 897–915.
- Darmiasih Ni Wayan Ray, Endiana I Dewa Made, & Pramesti I Gusti Ayu Asri. (2021). Pengaruh struktur modal arus kas, Good corporate governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial distress. *JURNAL KHARISMA* , VOL. 4 No. 1.
- Effendi Erfan, & Ulhaq Ridho Dani. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit* (abdul, Ed.).
- Esa Pratama Dicky, & Kurnia Shanti Yunita. (2021). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG, 6 No. 1*.
- Fathonah, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Sektor Property, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi • Vol. 1, No. 2, Hal: 133-150, 1(2)*, 133–150.
- Gunawijaya, I. (2015). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Independensi Dewan Komisaris, Reputasi Auditor terhadap Financial Distress. . *Jurnal Akuntansi Bisnis, 151(27)*, 10–17.
- I. Altman Edward, Hotchkiss Edith, & Wang Wei. (2019). *Corporate Financial Distress, Restructuring, and Bankruptcy* (Fourth Edition). www.WileyFinance.com.
- Indriyani Ulfa, & Ningtyas Nazar Shinta. (2020). Pengaruh Makro Ekonomi dan Rasio Perbankan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang, 8(1)*. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Masak, F., & S. Noviyanti. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress. *International Journal of Social Science and Business 3(3)*: 237-247.
- Masita Ainun, & Purwohandoko. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 8 Nomor 3 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*.
- Melati Napitupulu Ravlecia, & Suryandari Dhini. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Dewan Komisaris Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 4 No 5*.
- Mulyatiningsih N, & Atiningsih S. (2021). Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, dan Sales Growth terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018). *JUARA (Jurnal Riset Akuntansi), 11-1*, 55–74.
- Mustika, R., Rangga Putra Ananto, Surya, F., Felino, F. Y., & Sari1, T. I. (2018). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur). *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas, 20(1)*, 120–130. .
- Nazaruddin, I., & Daulay, R. A. (2019). The Effect of Activity, Firm Growth, and Intellectual Capital to Predict Financial Distress (An Empirical Study on Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange and Malaysia Stock Exchange in 2015-2017). *Advances in Economics, Business, and Management Research* .
- Nugrahanto, & Bayu Rizki. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Industri Manufaktur Farmasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesi (Bei) Periode Tahun 2013-2017. . *Skripsi. Univesitas Islam Indonesia Yogyakarta*.

- Pambudi, J. E., Gunawan Siregar, I., & Annisa, D. (2018). The Influence Of Audit Committee, Managerial, Ownership and Proportion Of independent Board Of Commissioners On Earnings Management (In Manufacturing Companies Of the Consumption Goods Industry Sector Listed In Indonesia Stock Exchange 2013-2017 Periods). *Dynamic Management Journal*, 4(2). www.idx.co.id.
- Pranita, K. R., & Kristanti, F. T. (2020). Analisis Financial Distress Menggunakan Analisis Survival. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*. .
- Purba, S. I. M., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intellectual Capital, dan Leverage terhadap Financial Distress. *JAF- Journal of Accounting and Finance*.
- Ramadanty, A. P., & Khomsiyah, K. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Diversity Gender terhadap Financial Distress Dimoderasi oleh Firm Size. *Owner*, 6(4), 3743–3750. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1132>
- Raudya, H., & Citra Febriyanto, F. (2021). *Pengaruh Financial Indicators dan Good Corporate Governace Terhadap Financial Distress*. 1(1).
- Silalahi Elvie Maria. (2021). *Buku Referensi Intellectual Capital Improve Your Employee Productivity and Performance*. Deepublish Publisher CV BUDI UTAMA.
- Syafitri, T. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan industri sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bei periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 56(1), 118–126.
- Yolanda, J., & Kristanti, F. T. (2020). Analisis Survival Pada Financial Distress Menggunakan Model Cox Hazard. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 17(2), 21.